**PARTISIPASI PEMILIH PEREMPUAN DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH KABUPATEN BUNGO PROVINSI JAMBI TAHUN 2020**

**(STUDI KASUS KECAMATAN PASAR MUARA BUNGO)**

**Ananda Salsabilla**

**NPP. 29.0340**

**Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi**

**Program Studi Politik Indonesia Terapan**

**Email:** [**29.0340@praja.ipdn.ac.id**](mailto:29.0340@praja.ipdn.ac.id)

**ABSTRACT (in english)**

**Problem Statement/Background (GAP):** The participation of women in the Pasar Muara Bungo Sub-district in the implementation of the Bungo Regency elections in 2020 which can be said to be not optimal, because the percentage of users of their voting rights is 69.75% and the remaining 30.25% have not used their voting rights or abstain. The results of this percentage have not met the target desired by the KPU. Where the Indonesian KPU targets public participation at 77.5%. The purpose of this research is to find out how women's participation, especially in Pasar Muara Bungo District, in the implementation of the Bungo Regency elections in 2020 and what factors support and hinder women's participation. This study uses the level of participation theory by A.H Rahman. **Methods:** The design of this research is a qualitative research with descriptive method. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, and documentation. Then the data analysis in this study was carried out through data reduction, data presentation and conclusion drawing. **Result/Findings:** The results of the study found that the participation of women in the Pasar Muara Bungo District for the 2020 Bungo Regency elections was still classified as an observer level. And the factors that support women's participation in the Pilkada are caused by several factors, such as: the factor of public awareness of the world of politics and trust in the government as well as the factors that hinder women from participating in this election, namely: the role of the mass media, the performance of the Regional KPU, the role of pairs of candidates, and social and cultural factors. **Conclusion:** The suggestions related to this research are that women in Pasar Muara Bungo District can add insight into politics and raise awareness within each of them about politics and for Bungo Regency KPU to improve KPU performance to be able to record DPT properly, and increase performance to overcome high abstention numbers.

**Keywords: Political Participation, Women, Level of Activist Participation**

**ABSTRAK (in bahasa)**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Partisipasi perempuan Kecamatan Pasar Muara Bungo dalam pelaksanaan pilkada Kabupaten Bungo tahun 2020 yang dapat dikatakan belum optimal, karena persentase pengguna hak pilihnya sebesar 69,75% dan 30,25% sisanya belum menggunakan hak suaranya atau golput. Hasil persentase ini belum memenuhi target yang diinginkan oleh KPU. Dimana KPU Indonesia menargetkan partisipasi masyarakat di angka 77,5%. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana partisipasi perempuan khususnya di Kecamatan Pasar Muara Bungo dalam pelaksanaan pilkada Kabupaten Bungo tahun 2020 serta faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat partisipasi perempuan tersebut. Penelitian ini menggunakan teori tingkatan partisipasi oleh A.H Rahman. **Metode:** Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian diketahui bahwa pasrtisipasi perempuan Kecamatan Pasar Muara Bungo untuk pilkada Kabupaten Bungo tahun 2020 masih tergolong dalam tingkatan pengamat. Serta faktor yang mendukung partisipasi perempuan dalam pilkada ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: faktor kesadaran masyarakat terhadap dunia politik dan kepercayaan terhadap pemerintah serta faktor yang menghambat perempuan berpartisipasi dalam pilkada ini yaitu: peran media massa, kinerja KPU Daerah, peran dari pasang calon, dan faktor sosial dan budaya. **Kesimpulan:** Adapun saran terkait penelitian ini yaitu untuk perempuan di Kecamatan Pasar Muara Bungo dapat menambah wawasan mengenai politik serta menumbuhkan kesadaran dalam diri masing-masing mengenai politik serta untuk KPU Kabupaten Bungo dapat meningkatkan kinerja KPU untuk dapat mendata DPT dengan baik, dan meningkat kinerja untuk mengatasi tingginya angka golput.

**Kata Kunci: Partisipasi Politik, Perempuan, Tingkatan Partisipasi Aktivis**

1. **PENDAHULUAN** 
   1. **Latar Belakang**

Indonesia diketahui sebagai negara demokratis. Kata demokratis merupakan kata sifat dari demokrasi. Demokrasi identik dengan pemilihan umum. Negara Indonesia memiliki dua jenis pemilihan umum, yaitu pemilihan yang diselenggarakan secara serentak dalam lingkup nasional maupun dalam lingkup daerah.Pemilihan dalam lingkup daerah bertujuan untuk memilih pemimpin di daerah melalui pemilihan kepala daerah (Pilkada). Pelaksanaan pilkada merupakan salah satu bentuk nyata kesepakatan untuk mendemokratisasi daerah. Dalam penyelenggaraan pilkada, kepala daerah dan wakilnya diusung dalam pasangan calon dan dilakukan menurut asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil (LUBER JUDIL) secara berkala lima tahun sekali.Pencalonan pasangan kepala daerah dapat diusulkan oleh partai politik atau gabungan partai politik yang memiliki tempat di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dengan syarat tertentu maupun calon tunggal. Masyarakat membutuhkan pilihan yang tepat dari calon kepala daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mewujudkan cita-cita negara. Dilaksanakannya pemilihan kepala daerah yaitu untuk membuat suatu perubahan yang signifikan bagi daerah dan masyarakatnya. Cara ini menggunakan kedaulatan rakyat yang merupakan esensi dari demokrasi itu sendiri, maka dari itu masyarakat hendaknya menyambut adanya pemilihan kepala daerah dengan reaksi yang baik, berpartisipasi penuh, cermat dan teliti sebagai pengguna hak pilih dalam pilkada dan dengan adanya pelaksanaan pilkada dapat memperdalam pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang politik. Pengaruh pemahaman politik bagi masyarakat akan berkontribusi pada peningkatan tingkat pendidikan politik, dan membuat masyarakat lebih cermat dalam memilih calon kepala daerah. Partisipasi perempuan dalam kehidupan politik semakin diperlukan untuk mengakomodir kebutuhan gender dalam berbagai kebijakan pemerintah dan untuk mengembangkan instrumen hukum. Instrumen hukum ini menimbulkan kepekaan gender yang sebelumnya terabaikan, sehingga menyulitkan perempuan dalam berbagai bidang kehidupan. Minimnya partisipasi politik perempuan dalam pemilihan umum (Pemilu) disebabkan oleh sejumlah kendala yang menghambat kemajuan perempuan. Peningkatan partisipasi perempuan dalam kehidupan politik membutuhkan penguatan dan kesempatan yang sama bagi laki-laki dan perempuan untuk berpartisipasi dalam politik, mulai dari partisipasi langsung hingga pelibatan perempuan yang lebih besar dalam struktur partai politik (Garis, Trisnia, and Galuh 2021:172). Masih ada perempuan Indonesia yang tidak menyadari potensi pendefinisian kualitas demokrasi di negeri ini. Selain itu, mereka juga kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan hak politiknya dan lebih memilih untuk bungkam. Akibatnya, mereka mempengaruhi kepentingan mereka sendiri dan tidak dapat berpartisipasi dalam pembentukan undang-undang yang tidak terwakili dengan baik oleh sistem politik. Peran perempuan dalam pembangunan politik didasarkan pada kepentingannya sendiri, dan kebutuhan akan peran perempuan dalam pembangunan melahirkan konsep peran ganda. Tidak hanya itu, perempuan didorong untuk berpartisipasi dalam dunia politik sebagai keterwakilan dari kaumnya dalam pengambilan keputusan politik mengenai pelaksanaan hak-hak kaum perempuan. Namun, peran perempuan Indonesia belum sepenuhnya terpenuhi. Saat ini, perempuan masih berpartisipasi dalam politik dalam bentuk pemilu dan pilkada (Priandi and Roisah 2019:108). Kurangnya pengetahuan politik bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi kualitas partisipasi politik perempuan, tetapi berperan dalam tradisi, adat istiadat, corak budaya, ajaran agama, dan bahkan kebijakan politik nasional. Negara termasuk segala kebijakannya, tidak selalu bekerja untuk kepentingan perempuan, dan pasar tidak selalu bekerja untuk kepentingan perempuan. Kompleksitas “cinta segitiga” ini bisa menjadi penghambat partisipasi perempuan dalam politik. Memang, perempuan tidak mandiri secara finansial dan dianggap tidak mampu mengakses sumber daya. Akibatnya, perempuan kehilangan tempat untuk negosiasinya dalam berpolitik. Pandangan negatif tentang perempuan juga turut andil dalam runtuhnya status perempuan di sektor publik, salah satunya ada posisi dan perannya dalam politik(Yuswanto 2011:350). Pada tahun 2020, tepatnya tanggal 9 Desember 2020 masyarakat Kabupaten Bungo kembali melaksanakan pilkada untuk kepala daerah Kabupaten Bungo periode 2021-2026. Sesuai Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 22 Tahun 2020[[1]](#footnote-1), keputusan penetapan hari libur oleh pemerintah bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada warga negara untuk menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota secara bersamaan di beberapa provinsi dan kabupaten/kota. Oleh karena itu, pemerintah memutuskan hari pelaksanaan pemungutan suara Pilkada serentak tanggal 9 Desember 2020 sebagai hari libur nasional(CNN Indonesia 2020).Pilkada serentak ini merupakan keempat kalinya diadakan di Indonesia. Pilkada serentak tahun 2020 diselenggarakan di 270 daerah yang terdiri dari 9 provinsi, 224 kabupaten, dan 37 kota. Pilkada di Provinsi Jambi dilaksanakan di 4 kabupaten dan 1 kota, yaitu Kabupaten Bungo, Kabupaten Batanghari, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dan Kota Sungai Penuh.

Tabel Error! No text of specified style in document..1  
Daftar Jumlah Pemilih dan Pengguna Hak Suara   
di Kecamatan Pasar Muara Bungo Tahun 2020

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Jumlah Pemilih** | | | **Jumlah Pengguna Hak Suara** | | |
| Jumlah pemilih | Laki-laki | 6.605 orang | Jumlah pemilih | Laki-laki | 4.025 orang |
| Perempuan | 6.710 orang | Perempuan | 4.680 orang |
| Jumlah | 13.315 orang | Jumlah | 8.705 orang |

Sumber: Komisi Pemilihan Umum (2020)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dapat diketahui dari hasil rekapitulasi penghitungan suara pemilihan kepala daerah Kabupaten Bungo Tahun 2020. Tercatat jumlah pemilih tetap di Kecamatan Pasar Muara Bungo sebanyak 13.325 orang dan yang berpartisipasi menggunakan hak pilihnya hanya sebesar 65% dari jumlah pemilih tetap dan dalam pilkada Kabupaten Bungo Tahun 2020 ini, hanya 69,75% dari jumlah pemilih perempuan Kecamatan Pasar Muara Bungo yang ikut berpartisipasi memilih kepala daerah.

Tabel Error! No text of specified style in document..2  
Daftar Jumlah Pemilih dan Pengguna Hak Suara   
di Kecamatan Pasar Muara Bungo Tahun 2015

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Jumlah Pemilih** | | | **Jumlah Pengguna Hak Suara** | | |
| Jumlah pemilih | Laki-laki | 7.264 orang | Jumlah pemilih | Laki-laki | 4.655 orang |
| Perempuan | 7.258 orang | Perempuan | 5.105 orang |
| Jumlah | 14.407 orang | Jumlah | 9.863 orang |

Sumber: Komisi Pemilihan Umum (2015)

Sementara itu dari tabel 1.3 di atas, menunjukkan partisipasi masyarakat Kecamatan Pasar Muara Bungo pilkada tahun 2015 menunjukkan angka partisipasi perempuan Kecamatan Pasar Muara Bungo dalam pilkada sebesar 70,34%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadinya penurunan partisipasi perempuan Kecamatan Pasar Muara Bungo dalam pelaksanaan pilkada Tahun 2020. Selain itu, tingkat partisipasi perempuan Kecamatan Pasar Muara Bungo dalam pilkada Kabupaten Bungo tahun 2020 ini belum mencapai target KPU, dimana KPU menargetkan angka partisipasi masyarakat pilkada tahun 2020 di angka 77,5% (Simanjuntak 2020). Oleh karena itu, tingkat partisipasi perempuan Kecamatan Pasar Muara Bungo dalam pilkada tahun 2020 masih tergolong rendah.Menurut hasil dari rekapitulasi pilkada Kabupaten Bungo Tahun 2020, menunjukkan bahwa ada tiga kecamatan yang memiliki tingkat partisipasi perempuan terendah, salah satunya adalah Kecamatan Pasar Muara Bungo.

**1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan partisipasi pemilih perempuan dalam pelaksanaan pilkada Kabupaten Bungo tahun 2020 lalu, dimana rendahnya partisipasi masyarakat baik dalam menggunakan hak suara sebagai pemilih maupun berpartisipasi dalam kegiatan politik lainnya dalam pelaksanaan pilkada Kabupaten Bungo tahun 2020 lalu. Selain itu, terjadi penurunan tingkat partisipasi pemilih perempuan pada saat pelaksanaan pilkada Kabupaten Bungo tahun 2015 ke pilkada Kabupaten Bungo tahun 2020 sebesar 0,59%. Rendahnya partisipasi pemilih perempuan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat.

**1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, yaitu yang pertama dari sebuah artikel jurnal dengan judul “Partisipasi Politik Masyarakat Kecamatan Medan Maimun pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018” yang disusun oleh Faiz Albar Nasution dan Kushandajani (2019). Penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan partisipasi politik masyarakat Kecamatan Medan Maimun dalam pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kecamatan Medan Maimun menempati partisipasi terendah dari 21 Kecamatan dengan tingkat partisipasi 48,1%. Pelaksanaan pilkada belum terlaksana secara optimal, dikarenakan oleh faktor kesadaran politik, kepercayaan kepada pemerintah, status sosial dan status ekonomi.

Kedua sebuah artikel jurnal yang kedua dengan judul “Tingkat Partisipasi Pemilih Denpasar Dalam Pilkada 2018” yang disusun oleh I Made Adi Widnyana (2020). Dalam penelitian ini membahas bagaimana tingkat partisipasi pemilih Denpasar dalam pilkada 2018, dan hasil penelitian ini mengatakan bahwa tingkat partisipasinya masih kategori sedang. Ada pun faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi pemilih Denpasar adalah: faktor ekonomi, faktor kandidat, dan faktor teknik pendataan. Dan ada beberapa solusi yang diberikan penulis artikel jurnal untuk mengatasi faktor tersebut.

Penelitian sebelumnya yang ketiga adalah sebuah artikel jurnal dengan judul “Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Daerah Kota Baubau Tahun 2018” yang ditulis oleh L.M. Azhar Sa’ban, Anwar Sadat dan Nastia (2019). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi politik masyarakat Kota Baubau dalam Pilkada Tahun 2018, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat Kota Baubau, dan mengidentifikasi upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh KPUD untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

Penelitian yang keempat berasal dari artikel jurnal yang berjudul “Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Pemilihan Walikota Jambi Periode Tahun 2018-2023 di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi” yang ditulis oleh A. Zarkasi dan Dimas Rizal (2020). Penelitian ini membahas tentang tingkat partisipasi masyarakat Kecamatan Telanaipura yang mengalami penurunan.

Penelitian sebelumnya yang kelima dengan judul “Partisipasi Politik Masyarakat Desa Dulolong dalam Pemilihan Calon Bupati/Wakil Bupati Pada Pilkada Kabupaten Alor Tahun 2018” dengan penulis Petrus Ly (2020). Dalam penelitian ini penulis membahas tentang tingkat partisipasi politik masyarakat Desa Dulolong dalam Pilkada Kabupaten Alor tahun 2018. Dalam penelitian ini mendeskripsikan partisipasi pemilih dalam kegiatan kampanye pemberian suara dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam pemberian suara dan menghadiri kampanye.

**1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah (Penting jelaskan perbedaan Penelitian Anda dengan penelitian sebelumnya)**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana dalam penelitian ini menggunakan pengukuran/indikator yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yakni menggunakan teori dari oleh A. Rahman (2007, p. 287) yang menjenjangkan tingkatan partisipasi berbentuk piramida partisipasi politik. Tingkatan yang pertama yaitu aktivis, yang kedua partisipasi, yang ketiga partisipan, dan yang tingkatan yang terakhir apolitis.

**1.5. Tujuan.**

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana partisipasi pemilih perempuan dalam pemilihan kepala daerah di Kabupaten Bungo Tahun 2020 serta untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi pemilih perempuan dalam pemilihan kepala daerah di Kabupaten Bungo Tahun 2020.

1. **METODE**

Dalam penelitian masalah ini, penulis akan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar serta angka, akan tetapi dalam penelitian kualitatif tidak terlalu fokus terhadap angka. Selain itu, semua data yang terkumpul dapat dijadikan sebagai pedoman untuk apa yang akan menjadi subjek penelitian. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data yang menggambarkan penyajian laporan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi agar data yang dikumpulkan saat di lapangan mempunyai kualitas yang baik. Data yang dikumpulkan harus berhubungan dengan masalah yang diselesaikan dan informasi yang didapatkan harus dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, penulis menetapkan 11 orang informan dalam penelitian ini. Informan tersebut ialah 2 orang dari komisioner KPU Kabupaten Bungo, ketua PKK Kecamatan Pasar Muara Bungo, 2 orang dari kelompok ibu-ibu pengajian, 2 orang dari kelompok Ibu-ibu arisan, 2 orang dari kelompok simpan pinjam, anggota DPRD perempuan, serta masyarakat yang ada di Kecamatan Pasar Muara Bungo.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1 Gambaran Umum**

Kecamatan Pasar Muara Bungo merupakan salah satu dari 5 kecamatan yang dianggap sebagai wilayah Kota Muara Bungo. Kecamatan Pasar Muara Bungo ini memiliki luas sebesar 17.027 km2 atau sekitar 3.65% dari total luas Kabupaten Bungo. Kecamatan Pasar Muara Bungo memiliki batas wilayah sebelah utara dengan Kecamatan Bathin III, sebelah selatan dengan Kecamatan Rimbo Tengah, sebelah timur dengan Kecamatan Bathin III Babeko, dan sebelah barat dengan Kecamatan Bungo Dani. Kecamatan Pasar Muara Bungo memiliki 5 kelurahan yaitu: Bungo Timur, Bungo Barat, Tanjung Gedang, Jaya Setia, dan Batang Bungo, dan masing-masing kelurahan terdiri dari sejumlah Rukun Warga (RW) dan setiap RW terdiri dari beberapa Rukun Tetangga (RT).

Apabila dilihat dari segi kepadatan penduduk, pada tahun 2019 kepadatan penduduk rata-rata di Kecamatan Pasar Muara Bungo adalah 1570,93 jiwa/km2. Jika dibandingkan per kelurahan, kelurahan yang memiliki tingkat kepadatan penduduk tinggi adalah Kelurahan Bungo Barat sebesar 3169,12 jiwa/km2 disusul kelurahan jaya setia dengan tingkat kepadatan sebesar 2.017,06 jiwa/km2. Sedangkan kelurahan dengan kepadatan penduduk terendah adalah Kelurahan Tanjung Gedang sebesar 651,10 jiwa/km2.

Letak Kecamatan Pasar Muara Bungo yang strategis menjadikan Kecamatan ini sebagai jantung perdagangan di Kabupaten Bungo. Kecamatan Pasar Muara Bungo memiliki dua pusat transaksi jual beli yang utama, yaitu Pasar Seroja Baru dan Pasar Bungur. Setiap hari terjadi transaksi ekonomi yang cukup tinggi di kedua pasar tradisional ini. Di samping itu, di Kecamatan Pasar Muara Bungo juga terdapat sebuah pasar modern yang cukup besar. Pasar ini menjadi pusat perbelanjaan berbagai kebutuhan masyarakat Bungo dan bahkan masyarakat di luar Kabupaten Bungo. Selain perdagangan, bagian ini juga menyajikan data mengenai sektor jasa. Adapun beberapa komponen yang termasuk dalam sektor jasa antara lain pangkas rambut, salon kecantikan, dan jasa pembantu.

**3.2 Tingkatan Partisipasi Pemilih Perempuan Kecamatan Pasar Muara Bungo Dalam Pilkada Kabuapaten Bungo**

A. Aktivis

Tingkatan partisipasi politik yang berada diurutan paling atas menurut teori A. Rahman (2007:287) ialah aktivis. Kriteria seseorang yang dapat dikatakan termasuk golongan aktivis ini ialah seorang pejabat partai dan pemimpin partai.

1. Pejabat Partai

Pejabat partai merupakan sebuah jabatan yang paling tertinggi dalam sebuah partai. Hasil wawancara bersama informan Bapak Kristian Edi Candra, S.E dan Ibu Maryam, S.Ag selaku Komisioner KPU Kabupaten Bungo yang menyatakan bahwa untuk partisipasi perempuan hanya menjadi anggota partai dan belum sampai menjadi seorang pejabat partai. Untuk partisipasi dari perempuan Kecamatan Pasar menjadi seorang pejabat partai di Kabupaten Bungo belum ditemukan dan pejabat partai yang ada di Kabupaten Bungo lebih didominasi oleh laki-laki.

2. Pemimpin Partai

Pemimpin partai tak jauh beda dengan pemimpin partai. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari Komisioner KPU Kabupaten Bungo yang menyatakan bahwa belum ditemukan masyarakat perempuan yang ada di Kecamatan Pasar Muara Bungo yang menjadi pejabat partai sepenuh waktu maupun menjadi pemimpin partai.

Dalam hal ini, apabila dihubungkan dengan teori yang dikemukan oleh Suryadi (2007, p. 137) dimana membagi bentuk partisipasi politik menjadi tiga tingkatan, yaitu: aktivis, partisipasi, pengamat dan apolitis. Menurut pandangan Suryadi tingkatan aktivis yaitu posisi yang paling teratas, karena keterlinatannya dalam politik lebih intensif, akan tetapi jumlah orang yang menduduki posisi tersebut berjumlah sedikit. Hal ini dibuktikan dengan jumlah perempuan yang belum ada menduduki jabatan sebagai pemimpin partai maupun pejabat partai. Oleh karena itu, pandangan Suryadi tersebut relevan dengan keadaan yang ada di lapangan dengan minimnya jumlah perempuan yang menduduki posisi tersebut.

B. Partisipan

Tingkatan partisipasi politik menurut teori A. Rahman (2007, p. 287) yang berada setelah tingkatan aktivis ialah partisipan. Dimana yang tergolong dalam kelompok partisipan ini ialah masyarakat yang menjadi petugas kampanye, anggota aktif partai, dan Kelompok kepentingan dalam proyek sosial.

1. Petugas Kampanye

Pertanyaan yang disampaikan oleh 2 orang informan selaku komisioner KPU Kabupaten Bungo dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kampanye tahun 2020 lalu terjadi perubahan mengenai peraturan-peraturan dalam pelaksanaan pilkada dikarenakan situasi pandemi covid-19. Kegiatan kampanye yang biasa dilakukan dengan tatap muka diubah menjadi kegiatan kampanye melalui media massa dan untuk partisipasi perempuan di Kecamatan Pasar Muara Bungo itu sendiri dalam kegiatan kampanye melalui media massa ini tidak aktif.

2. Anggota Aktif Partai

Menurut pandangan informan selaku anggota DPRD perempuan Kabupaten Bungo dan Komisioner KPU Kabupaten Bungo mengenai anggota partai aktif yaitu belum ditemukan anggota partai aktif yang berasal dari perempuan yang ada di Kecamatan Pasar Muara Bungo itu sendiri. Secara keseluruhan untuk anggota partai perempuan di Kabupaten Bungo itu sendiri hanya 2-3 orang perempuan tiap partainya dan anggota Partai yang ada di Kabupaten Bungo lebih didominasi oleh laki-laki.

3. Kelompok Kepentingan Dalam Proyek Sosial

Salah satu kelompok kepentingan dalam proyek sosial yang ada di Kecamatan Pasar Muara Bungo yaitu Kelompok Ibu-Ibu Sosialita. Menurut sudut pandangan Ibu Maryam, S.Ag dan Bapak Kristian Edi Candra, S.E selaku Komisioner KPU Kabupaten Bungo, kelompok ini sendiri tidak terlalu aktif dalam pelaksanaan pilkada tahun 2020 lalu.

Dari penjelasan informan disimpulkan bahwa partisipasi perempuan Kecamatan Pasar Muara Bungo belum dapat digolongkan ke dalam tingkatan partisipan ini. Karena masyarakat perempuan itu sendiri belum berpartisipasi aktif dalam tiga indikator ini. Hal ini relevan dengan hasil pengamatan penulis selama penelitian di lapangan serta mendengar dari pernyataan informasi yang disampaikan oleh informan tersebut bahwa untuk partisipasi perempuan Kecamatan Pasar Muara Bungo dalam bentuk menjadi petugas kampanye, anggota partai aktif belum menunjukkan adanya partisipasi politik dari perempuan yang ada di Kecamatan Pasar Muara Bungo itu sendiri. Dan untuk kelompok kepentingan dalam proyek sosial yang ada di Kecamatan Pasar Muara Bungo yaitu ibu-ibu sosialita juga belum menunjukkan adanya partisipasi mereka dalam kegiatan pilkada tahun 2020 lalu.

Sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan, apabila dikaitkan dengan teori dari Sahid (2011, pp. 182–183) yang menyatakan salah satu bentuk partisipasi politik yaitu partisipasi kolektif konvensional, seperti diskusi politik, kampanye dan membentuk organisasi. Bentuk partisipasi pemilih perempuan Kecamatan Pasar Muara Bungo belum berbentuk partisipasi kolektif konvensional, dikarenakan belum adanya partisipasi dari pemilih perempuan Kecamatan Pasar Muara Bungo dalam bentuk partisipasi tersebut.

C. Pengamat

Dalam dimensi pengamat berdasarkan teori A. Rahman (2007, p. 287) ada empat indikator yaitu menghadiri rapat umum parpol, membicarakan politik, mengikuti perkembangan lewat media, dan memberikan suara dalam pemilu. Dimensi pengamat ini berada pada posisi tingkatan partisipasi politik ke tiga.

1. Menghadiri Rapat Umum Parpol

Pernyataan dari anggota DPRD perempuan Kabupaten Bungo dan Komisioner KPU Kabupaten Bungo yang menyampaikan bahwa untuk anggota partai perempuan dari Kecamatan Pasar Muara Bungo itu sendiri tidak ada, sehingga untuk menjawab pertanyaan bagaimana keaktifan anggota partai politik terkhususnya perempuan dari Kecamatan Pasar Muara Bungo dalam menghadiri rapat umum parpol menjelang Pilkada Tahun 2020 lalu itu sendiri tidak bisa terjawab.

2. Membicarakan Politik

Anggota kelompok ibu-ibu arisan dan simpan pinjam selaku informan memberikan pertanyaan terkait indikator ke dua ini, dapat disimpulkan bahwa kelompok-kelompok perempuan yang ada di Kecamatan Pasar Muara Bungo seperti kelompok ibu-ibu arisan, ibu-ibu pengajian, dan ibu-ibu simpan pinjam telah menunjukkan partisipasi politik yang aktif dari anggota masing-masing kelompok untuk membicarakan politik dalam kehidupan sehari-harinya dan terkhusus pada saat menjelang pelaksanaan pilkada Kabupaten Bungo Tahun 2020 lalu. Akan tetapi, masih ada anggota kelompok yang belum berpartisipasi politik untuk membahas tentang politik dalam kehidupan sehari-harinya.

3. Mengikuti Perkembangan Lewat Media

Dari hasil wawancara bersama informan anggota kelompok ibu-ibu simpan pinjam dan ibu-ibu arisan mengenai indikator mengikuti perkembangan politik melalui media massa bahwa partisipasi politik kelompok ibu-ibu yang ada di Kecamatan Pasar Muara Bungo ini sudah aktif. Walaupun tiap kelompok memiliki kendala dan hambatan tersendiri akan tetapi sebagian besar sudah berpartisipasi dalam kegiatan politik terkhusus menjelang pelaksanaan pilkada Kabupaten Bungo tahun 2020 lalu.

4. Memberikan Suara Dalam Pemilu

Salah satu bentuk partisipasi politik pemilih perempuan Kecamatan Pasar Muara Bungo yaitu memberikan hak suara pada pilkada Kabupaten Bungo Tahun 2020 lalu masyarakat perempuan di Kecamatan Pasar Muara Bungo sudah berpartisipasi aktif menggunakan hak suaranya. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa orang perempuan yang belum menggunakan hak suara dan termasuk ke dalam kelompok 30,25% yang golput.

Dari pembahasan empat indikator mengenai dimensi pengamat di atas bahwa partisipasi perempuan di Kecamatan Pasar Muara Bungo sudah berpartisipasi aktif baik dalam bentuk mengikuti perkembangan lewat media, dan memberikan suara dalam pemilu akan tetapi untuk indikator menghadiri rapat umum parpol belum ada partisipasi dari perempuan Kecamatan Pasar Muara Bungo dikarenakan belum ditemukan perempuan Kecamatan Pasar Muara Bungo yang menjadi pejabat partai.

Dalam pengamatan penulis sendiri selama penelitian di lapangan, bahwa untuk kehidupan sehari-hari masyarakat Kecamatan Pasar Muara Bungo terkhusus perempuan untuk kegiatan partisipasi politik terkait membicarakan tentang politik apabila ada isu-isu yang sedang trending saat itu saja. Apabila tidak ada isu-isu politik, masyarakat tidak akan membahas tentang politik dan begitu juga untuk mengikuti perkembangan politik melalui media massa dan untuk kegiatan partisipasi politik dalam memberikan suara sesuai keadaan yang ada di lapangan bahwa masih ada ditemukan masyarakat perempuan di Kecamatan Pasar Muara Bungo yang tidak menggunakan hak suaranya dalam pilkada Kabupaten Bungo tahun 2020 lalu.

Dari hasil pembahasan di atas mengenai indikator pengamatan ini berkaitan dengan pendapat Lester Milbarth yang dikutip oleh Damsar (2010:186–88) yang membagi partisipasi politik menjadi tiga tipe, yaitu: tipe penonton, tipe transisional, dan tipe gladiator. Dalam hal ini, indikator pengamat ini berkaitan dengan tipe penonton dimana partisipasi masyarakat dalam bentuk keterkaitan diri sendiri pada stimuli politik, mengikuti pemilu, menginisasi suatu diskusi politik. Untuk partisipasi pemilih perempuan Kecamatan Pasar Muara Bungo itu sendiri dalam indikator ini dengan cara ikut serta dalam menggunakan hak suara dalam pemilu maupun pilkada serta menginisasi suatu diskusi politik dengan mengikuti perkembangan politik melalui media dan membicarakan dunia politik antar sesamanya.

D. Apolitis

Tingkatan partisipasi politik menurut teori A. Rahman (2007, p. 287) yang paling terakhir ialah apolitis. Menurut teori A. Rahman (2007, p. 287) yang dimaksud apolitis ialah orang-orang yang apatis terhadap dunia politik. Hal ini apabila dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sebagai warga negara yang contoh kecilnya saja yaitu orang-orang yang yang tidak mau menggunakan hak suaranya dalam pelaksanaan pemilihan legislatif maupun eksekutif.

1. Tidak Berminat Pada Politik

Pernyataan yang diberikan oleh masyarakat pedagang Kecamatan Pasar Muara Bungo yang menyatakan bahwa berpartisipasi atau tidaknya dalam politik keadaan kehidupan masyarakat juga akan seperti itu. Selain itu, alasan yang juga mendukung untuk tidak menggunakan hak pilih dalam pilkada ialah masalah ekonomi, dimana lebih mementingkan kegiatan jual-beli dari pada menggunakan waktunya ke TPS. Selain itu, menurut salah satu informan dari anggota kelompok ibu-ibu pengajian yang ada di Kecamatan Pasar Muara Bungo bahwa untuk masyarakat yang seumuran dengannya sudah tidak mementingkan dunia politik apalagi untuk terlibat dengan dunia politik. dan serta kegiatan rutinitas kelompok ibu-ibu pengajian ini berkumpul untuk melakukan pengajian tidak untuk membahas politik.

Sikap apatisme seperti dua pernyataan dari informan tersebutlah yang tergolong dalam kelompok apolitis yang mana tidak mau terlibat dalam dunia politik. Hal ini sesuai dengan pengamatan saya di lapangan bahwa untuk ibu-ibu yang sudah berumur, mereka tidak terlalu antusias dengan kehidupan politik serta banyak faktor-faktor yang menghalangi ibu-ibu tersebut untuk dapat berpartisipasi politik dalam kehidupan sehari-harinya. Akan tetapi apabila hal ini dibiarkan saja maka yang terjadi adalah angka golput setiap pelaksanaan pemilihan eksekutif maupun legislatif di Kabupaten Bungo terus muncul bahkan angka tersebut bisa bertambah.

Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Milbarth dan Goel yang dikutip oleh Cholisin (2007, p. 152) yang membagi partisipasi politik menjadi beberapa kategori dan salah satunya partisipasi politik apatis, dimana masyarakat tidak berpartisipasi dalam kegiatan politik dan menarik dirinya dari proses politik.

**3.3 Faktor Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilih Perempuan Kecamatan Pasar Muara Bungo Dalam Pilkada Kabupaten Bungo Tahun 2020**

Tiap orang memiliki sudut pandang yang berbeda mengenai politik, ada individu yang berpartisipasi aktif dalam dunia politik dan ada juga yang apatisme terhadap dunia politik. Semua ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang membuat masyarakat tersebut untuk berpartisipasi aktif atau pasif. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang penulis lakukan melalui metode wawancara kepada pihak perempuan yang ada di Kecamatan Pasar Muara Bungo baik dari ibu-ibu kelompok arisan, simpan pinjam, anggota KPU serta masyarakat perempuan di Kecamatan Pasar Muara Bungo menyatakan bahwa banyak faktor yang dapat mendukung dan menghambat mereka untuk berpartisipasi dalam dunia politik.

**1. Faktor-Faktor Yang Mendukung Partisipasi Pemilih Perempuan Kecamatan Pasar Muara Bungo Dalam Pilkada Kabupaten Bungo Tahun 2020**

Dalam pelaksanaan pilkada Kabupaten Bungo tahun 2020 lalu ada beberapa faktor yang mendukung pemilih perempuan untuk berpartisipasi menggunakan hak suaranya untuk memilih kepala daerahnya tersebut. Pendapat salah satu anggota kelompok ibu-ibu arisan yang menyatakan bahwa masyarakat Kecamatan Pasar Muara Bungo memiliki harapan untuk kemajuan daerah Kabupaten Bungo terkhususnya Kecamatan Pasar Muara Bungo sendiri. Hal itu dibuktikan dengan penilaian masyarakat terhadap pemerintah, dimana pemerintah dapat menampung segala aspirasi dari masyarakat itu sendiri dan mewujudkan keinginan masyarakat dengan hidup sejahtera. Oleh karena itu, tingkat partisipasi politik masyarakat selain dari kesadaran politik masyarakat, juga dapat dilihat dari penilaian masyarakat kepada pemerintah itu sendiri.

Melihat dari pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh informan tersebut dua faktor yang ada di lapangan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Surbakti (2010, p. 184) yang mengatakan ada dua variabel yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi politik seseorang, yaitu: 1. Aspek kesadaran politik seseorang 2. Aspek penilaian dan apresiasi terhadap pemerintah.

Sesuai dengan analisis pemikiran penulis sendiri, untuk dapat berpartisipasi aktif dalam dunia politik tersebut tentu memiliki dorongan baik dari dalam diri maupun dari luar. Seperti halnya faktor dari dalam diri sendiri yaitu memiliki kesadaran dalam diri individu tersebut mengenai pentingnya mereka berpartisipasi aktif dalam dunia politik, begitu juga dengan faktor dari luar seperti kinerja pemerintah di daerah tersebut dalam mendorong masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan politik.

**2. Faktor-Faktor Yang Menghambat Partisipasi Pemilih Perempuan Kecamatan Pasar Muara Bungo Dalam Pilkada Kabupaten Bungo Tahun 2020**

Dalam proses pilkada Kabupaten Bungo Tahun 2020 ada kalanya ditemui hambatan-hambatan yang ada, baik dari penyelenggara pilkada maupun dari peserta pilkada (pengguna hak pilih). Adapun faktor yang menghambat pemilih perempuan di Kecamatan Pasar Muara Bungo dalam berpartisipasi saat pelaksanaan pilkada Kabupaten Bungo tahun 2020 lalu berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa orang informan ialah faktor peran dari media massa, kinerja KPU Daerah Kabupaten Bungo, peran dari pasang calon itu sendiri, dan faktor sosial dan budaya. Faktor-faktor yang ditemui di lapangan ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh A. Zarkasi dan Dimas Rizal (2020) yang menyatakan faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi seseorang dalam pilkada yaitu peran dari media massa, kinerja KPU Daerah Kabupaten Bungo, peran dari pasang calon itu sendiri, dan faktor sosial dan budaya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis penulis sesuai dengan keadaan yang di lapangan, bahwa perempuan di Kecamatan Pasar Muara Bungo perlu meningkat kesadaran akan pentingnya politik dalam kehidupannya. Kesadaran ini akan muncul dari pengetahuan politik yang dimiliki oleh perempuan-perempuan. Oleh karena itu, dalam meningkatkan partisipasi perempuan di Kecamatan Pasar Muara Bungo ini diperlukan kinerja KPU Kabupaten Bungo dalam memberikan sosialisasi ilmu-ilmu yang berkaitan dengan pentingnya politik dalam kehidupan bernegara.

Kecamatan selalu siap sedia dalam pelayanan administrasi kependudukan surat keterangan pindah bagi korban Lusi dimanapun dan kapanpun, beberapa upaya dilakukan seperti sosialisasi dan koordinasi berkala kepada pemerintahan kabupaten melalui proses mutasi kependudukan agar layanan pemerintah (pendidikan, kesehatan, layanan lain) tepat sasaran. Lebih lanjut disampaikan oleh Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Kecamatan Jabon bahwa teknis pengajuannya gratis serta tanpa diskriminasi dan tendensi.

**3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Partisipasi pemilih perempuan Kecamatan Pasar Muara Bungo dalam pelaksanaan pilkada Kabupaten Bungo tahun 2020 lalu mengalami penurunan dibandingkan partisipasi pemilih perempuan pada pilkada Kabupaten Bungo tahun 2015. Setelah dilakukan penelitian jika dianalisis menggunakan teori dari A. Rahman (2007, p. 287), ditemukan bahwa partisipasi pemilih perempuan Kecamatan Pasar Muara Bungo hanya berada di tingkatan pengamat. Dikarenakan belum ditemukan partisipasi pemilih perempuan Kecamatan Pasar Muara Bungo yang mencapai pada tingkatan aktivis, maupun partisipan dan keadaan yang ada di lapangan bahwa masih ada ditemukan pemilih perempuan Kecamatan Pasar Muara Bungo yang bersikap apolitis. Partisipasi pemilih perempuan Kecamatan Pasar Muara Bungo juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat.

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari pembahasan penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Partisipasi pemilih perempuan Kecamatan Pasar Muara Bungo dalam pilkada Kabupaten Bungo Tahun 2020 dilihat dari sudut pandang teori A. Rahman (2007:287) dapat disimpulkan bahwa partisipasi perempuan di Kecamatan Pasar Muara Bungo dalam pilkada Kabupaten Bungo tahun 2020 lalu tergolong dalam kelompok pengamat, dimana partisipasi pemilih perempuan hanya sebagai pemilih dalam pilkada, membicarakan politik dalam kehidupan sehari-hari, dan mengikuti perkembangan politik lewat media massa. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa pemilih perempuan yang apatis terhadap pelaksanaan pilkada Kabupaten Bungo tahun 2020 lalu.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat partisipasi perempuan di Kecamatan Pasar Muara Bungo dalam pilkada Kabupaten Bungo tahun 2020.

a. Faktor yang mendukung partisipasi perempuan di Kecamatan Pasar Muara Bungo dalam dalam pilkada Kabupaten Bungo tahun 2020 lalu ialah adanya kesadaran masyarakat terhadap dunia politik. Perempuan Kecamatan Pasar Muara Bungo memiliki kesadaran bahwa mereka sebagai subjek dan partisipan yang potensial dalam menentukan pemimpinnya ke depan. Selain kesadaran politik, kepercayaan terhadap pemerintah juga dapat mempengaruhi partisipasi perempuan Kecamatan Pasar Muara Bungo dalam pilkada Kabupaten Bungo tahun 2020 lalu. Dimana mereka menaruh kepercayaan kepada pemerintah untuk dapat menampung aspirasi dari masyarakat dan membangun Kabupaten Bungo menjadi lebih baik ke depannya.

b. Faktor yang menghambat partisipasi perempuan di Kecamatan Pasar Muara Bungo dalam dalam pilkada Kabupaten Bungo tahun 2020 lalu ialah kesadaran masyarakat yang kurang terhadap politik dan kepercayaan yang kurang terhadap pemerintah. Selain itu faktor yang juga mempengaruhi partisipasi perempuan tersebut ialah peran media massa, dimana intensitas media masa yang rendah dalam memberikan informasi maka juga dapat mendorong rendahnya partisipasi politik masyarakat. Selain itu juga, kinerja KPU mampu mempengaruhi partisipasi politik masyarakat. Dimana penataan daftar pemilih tetap (DPT) yang kurang tepat, akan berakibatkan pada rendahnya partisipasi politik masyarakat karena masyarakat tidak dapat menggunakan hak pilihnya. Peran dari pasangan calon kepala daerah itu sendiri juga dapat mempengaruhi partisipasi perempuan di Kecamatan Pasar Muara Bungo dalam memilih kepala daerah, dimana masyarakat akan memilih kepala daerah yang dapat mewujudkan keinginan masyarakat dan membangun daerah lebih baik kedepannya. Dan faktor yang juga mampu mempengaruhi partisipasi masyarakat perempuan yang ada di Kecamatan Pasar Muara Bungo ialah faktor sosial dan budaya. Dimana sikap pragmatisme dalam kehidupan perempuan masih membudaya dan telah menjadi adat istiadat di kalangan perempuan di Kecamatan Pasar Muara Bungo.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada wilayah-wilayah yang mudah ditempuh sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Chandler (dalam Salusu 2015:64).

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan partisipasi pemilih perempuan dalam pelaksanaan pilkada untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

1. **UCAPAN** **TERIMA** **KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Dosen Pembimbing I dan II serta seluruh pihak yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

1. **DAFTAR PUSTAKA**

CNN Indonesia. 2020. “Pemerintah Tetapkan Hari Pilkada Serentak 9 Desember 2020 Sebagai Libur Nasional.” Retrieved (https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201128104728-20-575581/jokowi-resmi-terapkan-pilkada-9-desember-hari-libur-nasional).

Garis, Regi Refian, Tina Trisnia, and Universitas Galuh. 2021. “Partisipasi Politik Perempuan Dalam Pemilihan Kepala Desa Muktisari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis Tahun 2020.” 8.

Komisi Pemilihan Umum. 2015. “No Title.” Retrieved (https://pilkada2015.kpu.go.id/bungokab/pasar\_muaro\_bungo).

Priandi, Rizki, and Kholis Roisah. 2019. “Upaya Meningkatkan Partisipasi Politik Perempuan Dalam Pemilihan Umum.” 1:106–16.

Simanjuntak, Rico Afrido. 2020. “Pilkada 2020, KPU Tetap Targetkan Partisipasi Pemilih 77,5%.” *SINDOnews.Com*. Retrieved (https://nasional.sindonews.com/read/59121/12/pilkada-2020-kpu-tetap-targetkan-partisipasi-pemilih-775-1591290397).

Yuswanto. 2011. “Partisipasi Perempuan Dalam Pemilihan Gubernur Provinsi Lampung Tahun 2008.” *Jurnal Dinamika Hukum* 11(2). doi: 10.20884/1.jdh.2011.11.2.192.

1. Tentang Hari Pemungutan Suara Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati serta Wali Kota dan Wakil Wali Kota Tahun 2020 Sebagai Hari Libur Nasional [↑](#footnote-ref-1)